

ANALISIS PERILAKU PRO SOSIAL ANAK DALAM FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN

Analysis of Children's Prosocial Behavior in the Animated Film Upin and Ipin

Istiqomah Respatiari & Suryadi

UIN Jurai Siwo Lampung

araiis287@gmail.com; suryadi@metrouniv.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 2, 2026	May 30, 2026	Jun 11, 2026	Jun 16, 2026

Abstract

Although the animation Upin and Ipin has been widely studied as a medium for character education, research that specifically discusses the representation of children's prosocial behavior in particular episodes remains limited. This study aims to analyze the forms and representation of children's prosocial behavior in the animated film Upin and Ipin Season 15 episode "Gerobok Rezeki." This study uses a qualitative approach with a descriptive-analytical content analysis design. The research subject was focused on one episode selected purposively. Data were collected through participatory observation of audio-visual content and documentation studies, and were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that prosocial behavior in the episode is represented through three main indicators, namely helping, sharing, and cooperation. Helping behavior appears in Upin and Ipin's interactions with family and community figures, sharing behavior is seen in peer relationships at TK Tadika Mesra, whereas cooperation is reflected in playing together and mutual assistance in facing problems in the village environment. This finding affirms that the episode "Gerobok Rezeki" not only contains moral values but

also constructs prosocial behavior concretely and contextually. The conclusion of this study affirms the importance of helping, sharing, and cooperation as foundations for the formation of children's social character. The implications of this study indicate that the animation Upin and Ipin can be utilized as an educational medium for educators and parents in instilling empathy, care, and the ability to interact positively in early childhood.

Keywords: Prosocial Behavior; Upin and Ipin Animation; Early Childhood; Character Education; Content Analysis

Abstrak: Meskipun animasi *Upin dan Ipin* telah banyak dikaji sebagai media pendidikan karakter, penelitian yang secara khusus membahas representasi perilaku prososial anak dalam episode tertentu masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan representasi perilaku prososial anak dalam film animasi *Upin dan Ipin* Musim 15 episode "Gerobok Rezeki". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain analisis isi deskriptif-analitis. Subjek penelitian difokuskan pada satu episode yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap konten audio-visual dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku prososial dalam episode tersebut direpresentasikan melalui tiga indikator utama, yaitu menolong, berbagi, dan kerja sama. Perilaku menolong tampak dalam interaksi Upin dan Ipin dengan tokoh keluarga serta masyarakat, perilaku berbagi terlihat dalam relasi teman sebaya di TK Tadika Mesra, sedangkan kerja sama tercermin dalam permainan bersama dan gotong royong menghadapi masalah di lingkungan kampung. Temuan ini menegaskan bahwa episode "Gerobok Rezeki" tidak hanya memuat nilai moral, tetapi juga mengonstruksi perilaku prososial secara konkret dan kontekstual. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya perilaku menolong, berbagi, dan kerja sama sebagai fondasi pembentukan karakter sosial anak. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa animasi *Upin dan Ipin* dapat dimanfaatkan sebagai media edukatif bagi pendidik dan orang tua dalam menanamkan empati, kepedulian, dan kemampuan berinteraksi positif pada anak usia dini.

Kata Kunci: Perilaku Prososial; Animasi *Upin Dan Ipin*; Anak Usia Dini; Pendidikan Karakter; Analisis Isi

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam pembentukan dasar perkembangan anak, baik pada aspek moral dan agama, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, maupun bahasa (Ilham & Ummah, 2021). Pada fase ini, anak berada pada masa yang sangat penting karena sedang membangun struktur perilaku yang akan memengaruhi perkembangan kehidupannya pada tahap selanjutnya. Karena itu, stimulasi pendidikan pada usia dini tidak hanya diarahkan pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial yang positif (Sulistiawati dkk., 2023), termasuk perilaku pro sosial. Dalam konteks ini, perilaku pro sosial menjadi penting karena mencakup tindakan menolong,

berbagi, dan bekerja sama yang mendorong anak untuk peduli terhadap orang lain dan mampu hidup harmonis dalam lingkungan sosial.

Perkembangan televisi dan platform digital, terutama You Tube, telah memperluas akses anak terhadap berbagai tayangan animasi (Wahyuningsih & Setianingsih, 2025). Salah satu animasi yang banyak digemari anak-anak adalah Upin & Ipin. Tayangan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak (Septyawan, 2018). Melalui alur cerita yang sederhana, dialog yang ringan, dan tokoh yang akrab dengan dunia anak, animasi ini menghadirkan pesan moral yang mudah dipahami (Putri dkk., 2026). Salah satu nilai yang menonjol dalam animasi tersebut adalah perilaku pro sosial, karena tokoh-tokohnya kerap menampilkan sikap peduli, saling membantu, berbagi, dan bekerja sama dalam berbagai situasi sosial.

Secara konseptual, perilaku pro sosial merupakan tindakan sukarela yang bertujuan memberikan manfaat bagi orang lain (Cahyani, 2021). Dalam kajian psikologi perkembangan, perilaku ini dipandang sebagai indikator penyesuaian sosial yang positif karena mencerminkan empati, kepedulian, dan kesediaan untuk merespons kebutuhan orang lain (Nurhalizah, 2019). Bagi anak usia dini, pengenalan perilaku pro sosial sangat penting karena nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk hubungan sosial yang sehat, tetapi juga membantu anak belajar mengendalikan diri, memahami perasaan orang lain, dan membangun kepekaan sosial (Matondang, 2017). Karena itu, media visual yang dekat dengan dunia anak memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran karakter (Nurroini dkk., 2020), terutama ketika pesan yang disampaikan hadir dalam bentuk cerita yang menarik dan mudah ditiru.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa animasi Upin & Ipin memuat nilai-nilai pendidikan karakter dan layak dijadikan media pembelajaran moral bagi anak. Namun, sebagian studi masih berfokus secara umum pada pendidikan karakter, nilai moral, atau kecerdasan emosional, tanpa mengurai secara lebih spesifik bentuk-bentuk perilaku pro sosial yang muncul dalam interaksi tokoh. Selain itu, kajian yang ada belum banyak menempatkan episode tertentu sebagai fokus analisis mendalam untuk melihat bagaimana perilaku pro sosial dikonstruksi melalui dialog, tindakan, dan ekspresi tokoh. Kesenjangan inilah yang membuka ruang bagi penelitian ini, karena analisis yang lebih spesifik diperlukan agar makna pro sosial dalam narasi animasi dapat dipahami secara lebih tajam dan operasional.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui fokus kajian yang lebih terarah pada bentuk-bentuk perilaku pro sosial dalam episode “Gerobok Rezeki” pada film animasi Upin & Ipin. Penelitian ini menggunakan kerangka teori perilaku pro sosial dan perspektif perkembangan anak usia dini sebagai dasar analisis untuk membaca representasi tindakan menolong, berbagi, dan bekerja sama dalam interaksi antar tokoh. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya menempatkan animasi sebagai hiburan anak, tetapi juga sebagai medium edukatif yang memuat pesan sosial dan pedagogis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk perilaku pro sosial yang terkandung dalam episode tersebut serta menjelaskan bagaimana perilaku itu direpresentasikan melalui dialog, tindakan, dan hubungan antar tokoh, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian psikologi anak dan kontribusi praktis bagi orang tua serta pendidik dalam memilih media tontonan yang edukatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memahami secara mendalam bentuk, makna, dan representasi perilaku pro sosial anak dalam film animasi Upin dan Ipin. Karakter penelitian ini bersifat deskriptif analitis, karena peneliti berupaya menggambarkan fenomena yang muncul dalam tayangan sekaligus menganalisis keterkaitannya dengan teori perilaku pro sosial. Dengan pendekatan ini, data dipahami sebagai fenomena kualitatif yang hadir melalui dialog, tindakan, ekspresi tokoh, dan alur cerita. Penelitian juga bertumpu pada indikator perilaku pro sosial yang mencakup menolong, berbagi, dan kerja sama

Desain penelitian yang digunakan adalah desain analisis isi kualitatif dengan orientasi deskriptif-interpretatif. Desain ini dipilih karena objek kajian berupa konten audio-visual yang memuat pesan moral dan sosial dalam bentuk naratif. Penelitian dirancang untuk menafsirkan bagaimana perilaku pro sosial direpresentasikan melalui adegan, dialog, dan relasi antar tokoh dalam episode “Gerobok Rezeki” pada Musim 15. Langkah penelitian disusun secara runtut, mulai dari penentuan episode sebagai objek kajian, penentuan indikator analisis, pengamatan berulang terhadap tayangan, pencatatan temuan, hingga penafsiran hasil berdasarkan teori perilaku pro sosial. Desain ini sesuai karena data yang dikumpulkan berbentuk teks visual dan verbal, bukan data numerik.

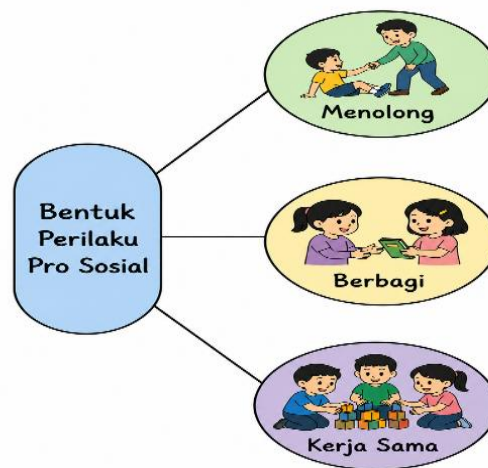
Unit analisis dalam penelitian ini adalah satu episode film animasi Upin dan Ipin, yaitu episode “Gerobok Rezeki” pada Musim 15. Pemilihan unit analisis dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data secara sengaja berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Episode tersebut dipilih karena memuat banyak adegan yang menunjukkan perilaku menolong, berbagi, dan kerja sama dalam konteks kehidupan anak sehari-hari. Dengan demikian, episode ini dianggap paling relevan untuk membaca representasi perilaku pro sosial secara mendalam. Karakter dan adegan yang dianalisis mencakup tokoh utama, tokoh keluarga, tokoh masyarakat, dan teman sebaya yang terlibat dalam interaksi sosial bermakna.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument. Untuk membantu proses analisis, peneliti menggunakan lembar observasi atau lembar koding yang disusun berdasarkan indikator perilaku pro sosial, yaitu menolong, berbagi, dan kerja sama. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap konten audio-visual dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menonton episode secara berulang, mencatat adegan penting, menyalin dialog yang relevan, dan menandai ekspresi serta tindakan tokoh yang berkaitan dengan perilaku pro sosial. Studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan dari tayangan, terutama melalui penelusuran sumber pendukung, termasuk gambar adegan, daftar pustaka, dan referensi teori yang relevan. Keabsahan data dijaga melalui pengamatan berulang, pencermatan konteks adegan, dan konsistensi pencocokan antara temuan visual dan kerangka teori.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi adegan dan dialog yang relevan dengan indikator perilaku pro sosial. Pada tahap penyajian data, temuan disusun dalam bentuk uraian sistematis agar pola perilaku tokoh dapat terbaca dengan jelas. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menafsirkan makna temuan berdasarkan teori perilaku pro sosial, khususnya aspek menolong, berbagi, dan kerja sama. Proses analisis dilakukan secara iteratif agar interpretasi yang dihasilkan tetap konsisten dengan data. Dengan teknik ini, penelitian mampu menjelaskan bukan hanya apa yang tampak dalam tayangan, tetapi juga bagaimana pesan moral dan sosial dikonstruksi melalui narasi film.

HASIL

Berdasarkan film animasi Upin dan Ipin pada Musim 15 melalui episode berjudul “Gerobok Rezeki”, ditemukan berbagai bentuk perilaku pro sosial yang terjadi secara kuat dalam alur cerita. Di animasi tersebut menunjukkan bahwa tindakan pro sosial dalam serial ini tidak muncul secara acak, melainkan terstruktur melalui interaksi sehari-hari karakter anak-anak di Kampung Durian Runtuh. Peneliti mengelompokkan temuan perilaku pro sosial ini ke dalam tiga indikator utama, yaitu tindakan menolong (*helping*), perilaku berbagi (*sharing*), dan aktivitas kerja sama (*cooperating*), yang secara keseluruhan membentuk pola asuh dan kebiasaan sosial yang positif.



Gambar 1. Bentuk-bentuk perilaku pro sosial

PEMBAHASAN

Analisis Perilaku Pro Sosial dalam Film Upin dan Ipin

Berdasarkan analisis isi terhadap dialog dan narasi visual dalam film animasi Upin dan Ipin Musim 15, khususnya pada episode “Gerobok Rezeki”, ditemukan bahwa perilaku pro sosial anak tidak muncul secara acak, melainkan terstruktur secara kuat melalui interaksi sehari-hari di Kampung Durian Runtuh. Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan adanya dominasi perilaku menolong (*helping*) yang dimanifestasikan secara sadar dan sukarela oleh karakter utama, Upin dan Ipin, terutama terhadap figur orang dewasa dan lansia. Di lingkungan domestik, tindakan menolong ini terwujud secara spontan tanpa paksaan melalui inisiatif meringankan beban keluarga, seperti membantu Opah merapikan rumah dan membantu Kak Ros di dapur, yang ditandai dengan perubahan mimik wajah ceria serta dialog penawaran bantuan. Perilaku ini kemudian meluas ke ranah kemasyarakatan (komunitas)

melalui interaksi suportif dengan Tok Dalang, seperti membantu memanen buah, membersihkan halaman, hingga merawat hewan peliharaan yang sakit. Pola hubungan sebab-akibat yang jelas dalam narasi visual menegaskan bahwa kesulitan yang dialami oleh figur dewasa di sekitar mereka selalu direspons secara protektif oleh karakter anak-anak, yang pada akhirnya membentuk pola asuh dan kebiasaan sosial yang positif.



Gambar 2. Bentuk perilaku menolong (helping)

Sumber: Chanel Youtube "The Video"

<https://www.youtube.com/watch?v=bCw0Xq4PA1M>

Salah satu aspek yang penting dalam lingkup perkembangan anak usia dini adalah sosial-emosional. Perkembangan sosial emosional sendiri adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain (Assingkily & Hardiyati, 2019). Hal ini karena perkembangan sosial merupakan tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain mulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat (Lubis, 2019). Mengembangkan hubungan sosial merupakan tonggak penting bagi anak prasekolah (Anzani & Insan, 2020). Perilaku pro sosial berkontribusi dalam hubungan yang sehat antar sesama. Perilaku pro sosial ini dilakukan secara sukarela bukan merupakan sebuah paksaan meskipun tindakan pro sosial ini memiliki konsekuensi positif bagi orang lain. Perilaku pro sosial ini meliputi berbagi sesuatu dengan orang lain, menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama, membantu, dan menghibur seseorang dalam kesusahan (Parapat, 2020).

Sebagai penguat dari temuan utama, temuan kedua dalam penelitian ini mengidentifikasi kontribusi signifikan dari aspek perilaku berbagi (*sharing*) dan aktivitas kerja sama (*cooperating*) yang dominan terjadi dalam lingkup pertemanan sebaya (*peer group*). Dalam aspek berbagi, ruang lingkup TK Tadika Mesra menjadi latar tempat yang paling menonjol, di mana karakter seperti Mei Mei, Ehsan, Fizi, Mail, dan Jarjit secara konsisten menunjukkan tindakan berbagi sumber daya materi seperti alat tulis, krayon, dan mainan secara natural sebagai etika pertemanan tanpa menuntut balasan. Selain itu, perilaku berbagi ini juga

termaterialisasi dalam bentuk pembagian makanan saat jam istirahat atau bermain, yang digambarkan mampu mengesampingkan perbedaan latar belakang sosial-ekonomi anak.



Gambar 3. Bentuk perilaku berbagi (sharing)

Sumber: Chanel Youtube "The Video"

<https://www.youtube.com/watch?v=bCw0Xq4PA1M>

Sementara itu, pada aspek kerja sama (*cooperating*), perilaku pro sosial banyak terwujud melalui permainan tradisional (seperti teklek, kelereng, bentengan, dan membangun rumah pohon) serta respons kolektif saat menghadapi situasi krisis di kampung, seperti gotong-royong mencari ayam Rembo yang hilang atau membersihkan lingkungan pasca-hujan lebat. Melalui pembagian tugas yang adil secara spontan, anak-anak digambarkan mampu menekan ego individu demi mencapai tujuan kelompok, menyusun strategi bersama dengan komunikasi positif, serta merayakan hasil tanpa memicu konflik pertemanan.



Gambar 4. Bentuk perilaku kerja sama (cooperating)

Sumber: Chanel Youtube "The Video"

<https://www.youtube.com/watch?v=bCw0Xq4PA1M>

Menurut Hurlock (2014) indikator dari perilaku sosial yang sukses adalah kerjasama, persaingan yang sehat, kemauan berbagi, minat untuk diterima, simpati, empati, ketergantungan, persahabatan, keinginan bermanfaat, imitasi, dan perilaku lekat. Bentuk perilaku sosial yang paling penting diterapkan pada anak usia dini pada tahun pertama, yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul dengan teman-temannya

(Mardiyani & Widyasari, 2023). Karena pada periode ini merupakan tahap perkembangan yang kritis, dimana sikap sosial dan pola perilaku sosial dibentuk (Utami, 2018).

Relevansi Film Animasi Upin dan Ipin dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Secara pedagogis, kekuatan animasi terletak pada kemampuannya menyederhanakan ide-ide abstrak menjadi pengalaman konkret yang mudah diikuti anak. Melalui alur cerita, tokoh, latar, dan konflik, anak dapat memahami gagasan moral dan sosial dalam bentuk yang lebih dekat dengan kehidupan mereka. Efektivitas animasi dalam pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh aspek visual, tetapi juga oleh bagaimana pesan dibingkai dalam struktur naratif yang utuh (Putri dkk., 2026). Namun, pengaruh positif media layar terhadap anak tidak terjadi secara otomatis. Kualitas isi tayangan, kesesuaiannya dengan tahap perkembangan anak, serta adanya pendampingan dari orang dewasa tetap menjadi faktor penting dalam menentukan nilai edukatif suatu tayangan. Oleh karena itu, ketika film animasi dikaji sebagai media pendidikan karakter, perhatian tidak cukup hanya diarahkan pada tampilan visual, tetapi juga pada struktur cerita dan nilai yang dibawanya (Yulianti, 2022).

Dari banyaknya film animasi Upin dan Ipin menjadi salah satu tayangan yang bisa diambil maknanya. Film animasi Upin dan Ipin memiliki banyak sekali pesan moral dan nilai-nilai karakter, nilai karakter yang paling banyak muncul ialah karakter gotong-royong. Nilai karakter ini hampir selalu ada di setiap episode. Meskipun budaya gotong-royong merupakan budaya asli Indonesia bukan Malaysia, tetapi budaya yang dilakukan di film tersebut tidak jauh berbeda dari istilah gotong-royong (Laila & Setyowati, 2025). Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya adegan di film tersebut yang melakukan sesuatu bersama-sama, saling tolong menolong tanpa pamrih, menghargai sesama, berdiskusi sebelum melakukan sesuatu, dan lain-lain. Hanya saja istilah budaya tersebut mungkin berbeda di Malaysia.

Film animasi asal Malaysia berkisah tentang anak kembar bernama Upin dan Ipin yang lucu, polos, cerdas dan juga menggemaskan sangat digandrungi oleh semua kalangan. Film animasi ini merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya bahasa anak (Adnyana, 2025). Terlebih lagi target pasar film adalah anak-anak dibawah umur 10 tahun, sebab diusia ini, anak-anak rentan sekali menerima pesan media. Hal itu disebabkan daya pikir mereka yang masih minim, kurangnya pengetahuan dan informasi membuat anak dengan mudah menyerap pesan media, sehingga akan mudah terpengaruh dan melakukan

tindakan meniru (Septyawan, 2018). Oleh karena itu, film animasi Upin dan Ipin ini sangat relevan dengan anak usia dini karena di dalamnya memuat perilaku-perilaku pro sosial.

Perilaku pro sosial merupakan salah satu faktor penting yang harus ada di dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku pro sosial merupakan perilaku menolong yang tidak berlandaskan motif-motif tertentu atau harapan-harapan tertentu sebagai balasan dari pertolongan yang telah diberikan oleh seseorang (Saleha & Vitaloka, 2025). Perilaku sosial juga dapat diartikan sebagai perilaku sukarela untuk membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan bahkan apabila individu yang membutuhkan pertolongan tidak meminta pertolongan hal ini dilakukan secara sukarela hal ini secara tidak sadar terpicu untuk memenuhi kesejahteraan dari individu yang melakukan pro sosial.

Perilaku pro sosial memiliki beberapa aspek sebagai berikut: 1). *Altruisme* yakni bantuan sukarela yang didorong oleh kepedulian terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, hal ini dapat terjadi disebabkan oleh adanya rasa empati dan prinsip yang sudah menjadi fundamental moral oleh individu yang bersangkutan sehingga secara konsisten dapat terpicu oleh situasi dimana orang lain membutuhkan pertolongan (Muhammad & Muhid, 2022); 2). *Compliant* yakni proses pemberian pertolongan atau pemberian bantuan bagi orang lain dalam menanggapi permintaan verbal atau nonverbal (Prala dkk., 2024); dan 3). *Emotion* merupakan keadaan emosional yang diberikan oleh pemberi pertolongan sebagai orientasi positif dalam membantu penyelesaian masalah yang dihadapi oleh orang lain (Prala dkk., 2024).

Menurut Eisenberg & Mussen (1977) berpendapat, bahwa perilaku pro sosial sebagai tindakan sukarela yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada orang lain yang mencakup:

1. Berbagi (*sharing*): Kesiediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka, serta berbagi barang miliknya bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan.
2. Menolong (*helping*): Kesiediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan, meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan, atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
3. Kedermawanan (*generosity*): Kesiediaan untuk memberikan secara suka rela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.

4. Kerjasama (*cooperating*): Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya tujuan, yang biasanya saling menguntungkan, saling memberi, dan saling menolong.
5. Jujur (*honesty*): Kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain di sekitarnya.
6. Menyumbang (*donating*): Kesediaan untuk membantu dengan pikiran, tenaga, maupun materi kepada orang lain yang membutuhkan.

Kutip Kalimat dalam Artikel di Atas yang Relevan untuk Disisipkan pada Narasi di Bawah ini!

Film animasi Upin dan Ipin musim 15 episode “Gerobok Rezeki”, menegaskan bahwa teori perilaku pro sosial Eisenberg dan Mussen selaras dengan bentuk-bentuk perilaku pro sosial yang ditampilkan dalam film tersebut. Keselarasan itu tampak melalui tiga indikator utama, yaitu menolong, berbagi, dan kerja sama, yang muncul secara nyata dalam konteks domestik, komunitas, dan kelompok teman sebaya. Pada ranah domestik dan komunitas, Upin dan Ipin memperlihatkan tindakan menolong yang dilakukan secara sadar, sukarela, dan protektif terhadap figur dewasa seperti Opah, Kak Ros, dan Tok Dalang. Pada ranah teman sebaya, perilaku berbagi makanan dan benda, serta kerja sama dalam permainan dan gotong royong, tampil secara natural tanpa memandang perbedaan status sosial.

Temuan ini menunjukkan bahwa film animasi tersebut tidak hanya memuat nilai moral, tetapi juga merepresentasikan perilaku pro sosial yang sesuai dengan teori Eisenberg dan Mussen. Hal ini karena pengembangan pendidikan yang baik harus mampu mengintegrasikan nilai komunitas dan responsivitas budaya dalam proses pembelajaran (Subekti dkk., 2026). Karena itu, film Upin dan Ipin relevan dijadikan media pendidikan anak usia dini untuk menanamkan empati, kepedulian, kedermawanan, dan kemampuan bekerja sama secara konkret dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa episode “Gerobok Rezeki” dalam film animasi Upin dan Ipin Musim 15 merepresentasikan perilaku pro sosial anak usia dini secara terstruktur melalui tiga indikator utama, yaitu menolong, berbagi, dan kerja sama. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku tersebut hadir secara sadar, sukarela, dan konsisten dalam konteks domestik, komunitas, dan teman sebaya, sehingga episode ini tidak hanya memuat pesan moral, tetapi juga membangun gambaran konkret tentang interaksi sosial yang positif pada anak.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori perilaku pro sosial Eisenberg dan Mussen dalam membaca representasi moral pada media animasi anak. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa animasi dapat berfungsi sebagai medium edukatif yang efektif untuk menanamkan empati, kepedulian, dan kemampuan bekerja sama pada anak usia dini. Secara metodologis, penelitian ini juga menegaskan bahwa analisis isi kualitatif terhadap konten audio-visual mampu membuka makna sosial-pedagogis yang tidak selalu terlihat melalui pembacaan permukaan semata.

Penelitian selanjutnya perlu memperluas objek kajian agar tidak berhenti pada satu episode, melainkan membandingkan beberapa episode atau musim lain untuk melihat konsistensi representasi perilaku pro sosial. Kajian berikutnya juga dapat menggunakan desain yang lebih beragam, misalnya menggabungkan analisis isi dengan studi resepsi penonton atau observasi pada anak usia dini, sehingga pengaruh tayangan terhadap perilaku nyata dapat diuji lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memperkuat kesinambungan kajian sekaligus memperjelas hubungan antara representasi media dan pembentukan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S. (2026). Film animasi Upin-Ipin: Dampak terhadap cara berbahasa anak. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 2025, 191–201. <https://doi.org/10.51817/kimli.v2025i.155>
- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2), 180–193. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/595>
- Assingkily, M. S., & Hardiyati, M. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19–31. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5210>
- Cahyani, A. (2021). Perilaku Prosocial sebagai Prediktor Subjective Well-Being pada Sukarelawan Kelas Inspirasi Yogyakarta. *Acta Psychologia*, 1(1), 62–71. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i1.43468>
- Hurlock, E. B. (2014). *Perkembangan anak* (Edisi ke-6). Erlangga.
- Ilham, W., Arifin, A. A., Ummah, D. M., & Alhadad, B. (2021). Analisis Tayangan Serial Animasi Upin dan Ipin dalam Perkembangan Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 3(2), 35–49. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i2.3633>
- Laila, E. Z., & Setyowati, R. R. N. (2025). The impact of watching the animation film Upin and Ipin on the character of gotong royong work in children of SMPN 1 Kutorejo, Kutorejo District, Mojokerto Regency. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 12(4), 530–538. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/66519>

- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47–58. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Mardiyani, R. D. N. R., & Widyasari, C. (2023). Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 416–429. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.329>
- Matondang, E. S. (2016). Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini dan Pengelolaan Kelas melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 34–47. <https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5120>
- Muhammad, F., & Muhid, A. (2022). Altruisme Guru dalam Perspektif Islam. *Muslim Heritage*, 7(2), 323–346. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.4798>
- Mussen, P., & Eisenberg-Berg, N. (1977). *Roots of caring, sharing, and helping: The development of prosocial behavior in children*. W. H. Freeman.
- Nurhalizah. (2019). *Hubungan antara bystander effect dengan perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area* [Tesis, Universitas Medan Area]. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/11354>
- Nurroini, A., Y, B., & Yunita R. P., E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS melalui Media Visual Basic Application. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 31–39. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27601>
- Parapat, A. (2020). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini: Upaya menumbuhkan perilaku prososial*. Edu Publisher.
- Prala, H., Rahma, & Munar, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Prosocial. *Jurnal Cerlang PG PAUD*, 1(2), 33–42. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jcpaud/article/view/2079>
- Putri, V. E. A., Rahmah, S. N., & Kurrotuain, A. (2026). Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Film Animasi Upin & Ipin Edisi Ketupat Aidilfitri Karya Les' Copaque Production. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 264–276. <https://doi.org/10.31980/caxra.v6i1.3336>
- Saleha, E., & Vitaloka, W. (2025). Pengaruh Interaksi Anak Usia Dini dengan Teman Sebaya terhadap Perkembangan Karakter di TK Aisyah Jujun. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(2), 94–104. [https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(2\).22202](https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(2).22202)
- Septyawan, D. (2018). Analisis Film Upin & Ipin dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial. *Jurnal Sinekistik*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.33061/js.v1i1.2294>
- Subekti, F. R., Rosidi, M. I., Fikri, A. A., Sofa, A. R., Isnaini, R. R. N. A., & Mukadar, S. (2026). Teacher professional development in the era of global competitiveness: A comparative policy analysis. *Didaskalia: Journal of Pedagogical Research and Innovation*, 1(1), 28–36. <https://sovereignresearch.org/didaskalia/article/view/24>
- Sulistiawati, I., Ahmad, U. H., Gulo, S. P., & Putri, K. K. (2023). Stimulasi Aspek Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1125–1138. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1900>
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5–6 Tahun. *Generasi Emas*, 1(1), 39–50. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2258](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258)

- Wahyuningsih, E. T., & Setianingsih, H. P. (2025). YouTube sebagai Platform Edukasi: Peluang dan Tantangan bagi Dunia Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 9(1), 99–110.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/85941>
- Yulianti, R. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Upin Ipin sebagai Media Pembelajaran* [Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno].
<https://repository.iainbengkulu.ac.id/8513/>